



Efektivitas Penggunaan Media *Pop Up Book Audiovisual* Tata Cara Sholat untuk Anak TK

Nadia Michelle, Nan Rahminawati, Dewi Mulyani*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 10/2/2023

Revised : 19/6/2023

Published : 12/7/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 19-22

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan kemampuan anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK X dalam melakukan kegiatan ibadah sholat pada anak usia dini yang biasa diterapkan di TK X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif, membandingkan antara pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru yaitu tanpa media dengan pembelajaran dengan peneliti yang menggunakan media pembelajaran terkait tentang pancapaian siswa dalam memahami kegiatan ibadah sholat dan kemampuan melaksanakan kegiatan sholat. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan/observasi, penelusuran dokumen dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pancapaian siswa dalam memahami kegiatan ibadah sholat dan kemampuan melaksanakan kegiatan sholat menggunakan media pembelajaran berupa *Pop up book audiovisual* tentang tata cara ibadah sholat menunjukkan peningkatan yang bagus, berbanding terbalik dengan hasil pencapaian siswa yang diterapkan pembelajaran tanpa media belum menunjukkan peningkatan yang besar. Partisipasi anak dan orangtua serta guru-guru dalam kegiatan pengembangan pembelajaran ibadah sholat ini sangat responsif dan menunjukkan respon yang positif. Sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata Kunci : Efektivitas Media Pembelajaran; Pop Up Book Audiovisual; Tata Cara Ibadah Sholat.

ABSTRACT

This research is intended to see the extent of the understanding and abilities of group B children aged 5-6 years in X Kindergarten in carrying out prayer activities in early childhood which are usually applied in X Kindergarten. The method used in this study is a quasi-experimental research method with a quantitative research approach, comparing the learning that is usually applied by teachers, namely without media and learning with researchers who use learning media related to student achievement in understanding prayer activities and the ability to carry out prayer activities. Data collection techniques through interviews, observations/observations, document searches and questionnaires. The results of this study indicate that student achievement in understanding prayer activities and the ability to carry out prayer activities using learning media in the form of an Audiovisual Pop Up Book about prayer procedures shows a good increase, inversely proportional to the results of student achievement applied learning without media has not shown a significant increase. big. The participation of children and parents as well as teachers in prayer learning development activities was very responsive and showed a positive response. So that the results achieved are in accordance with what is expected.

Keywords : The Effectiveness of Learning Media; Audiovisual Pop Up Books; Prayer Worship Procedures.

A. Pendahuluan

Manusia terlahir suci dan bersih layaknya selembar kertas kosong jika dikutip dari salah satu teori yaitu Tabula Rasa (Mudin *et al.*, 2021). Maka Orang tuanya lah yang akan menjadikannya menjadi seorang Yahudi, Nasrani ataupun Majusi diriwatkan dari H.R Muslim (Satriyadi *et al.*, 2022). Terlebih pada pendidikan moral agama yang sangat kental dengan konstitusi kebangsaan Indonesia yaitu tertulis pada Sila 1 Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" sehingga pendidikan agama disetiap pemeluk agamanya masing-masing yang menganut harus mengikuti setiap kegiatan ibadah keagamaan (Nurohmah & Dewi, 2021). Layaknya seorang muslim yang harus melaksanakan 5 rukun Islam yang sudah ditetapkan dan Sholat adalah sebuah keutamaan dan kewajiban dari kelima tiang agama tersebut maka sudah seharusnya menjadi tugas orangtua dan pendidik untuk mengajarkan kegiatan beribadah yaitu Sholat sejak sedini mungkin (Diamanthy & Wahyudi, 2022).

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti bermaksud memberikan inovasi dari buku *Pop Up* sebelumnya. Inovasi yang peneliti buat adalah penambahan fitur *Audiovisual* yang mengeluarkan bunyi atau suara, media pembelajaran *Audiovisual 5 Pop Up Book* ini selain menarik dan praktis, juga efektif dan efisien. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah: (1) Produk buku *Pop Up Audiovisual* menghasilkan produk media pembelajaran yang menarik, efektif, dan juga efisien saat digunakan, (2) Produk *Audiovisual Pop Up Book* ini juga dilengkapi dengan fitur audio yang bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam memahami Tata Cara Ibadah Sholat, Niat Sholat, dan juga Doa Setelah Sholat.

Menurut Guslandi & Kurnia (2018) berpendapat bahwa media (alat) dalam pengajaran melalui simulasi dari inti pengajaran yang disampaikan baik secara deskriptif maupun demonstrasi yang tentunya ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan, serta dalam konteks media pembelajaran bagi anak usia dini, media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.

Gaya belajar adalah kecenderungan seseorang untuk menggunakan cara tertentu dalam belajar sehingga akan dapat belajar dengan baik (Porter & Hernacki, 2007). Secara umum dikenal tiga macam gaya belajar, yaitu visual, auditorial dan kinestetik (Supit *et al.*, 2023). Belajar visual adalah belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, sedangkan kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan (Anikma, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana pembelajaran tentang tata cara ibadah sholat di TK X?, (2) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran tentang tata cara ibadah sholat meggunakan media *Pop Up Book Audiovisual* di TK X?, (3) Bagaimana keefektivitasan dari penggunaan media *Pop Up Book Audiovisual* tata cara ibadah sholat?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok yaitu sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tentang tata cara ibadah sholat di TK X saat ini, (2) Untuk mempraktikkan bagaimana cara mengajarkan pada anak usia dini tentang tata cara ibadah sholat agar lebih menarik menggunakan media *Pop Up Book Audiovisual*, (3) Untuk menganalisis bagaimana keefektivitasan dari penggunaan media *Pop Up Book Audiovisual* tata cara ibadah sholat.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B (5-6 tahun) di TK X yang berjumlah 40 siswa.

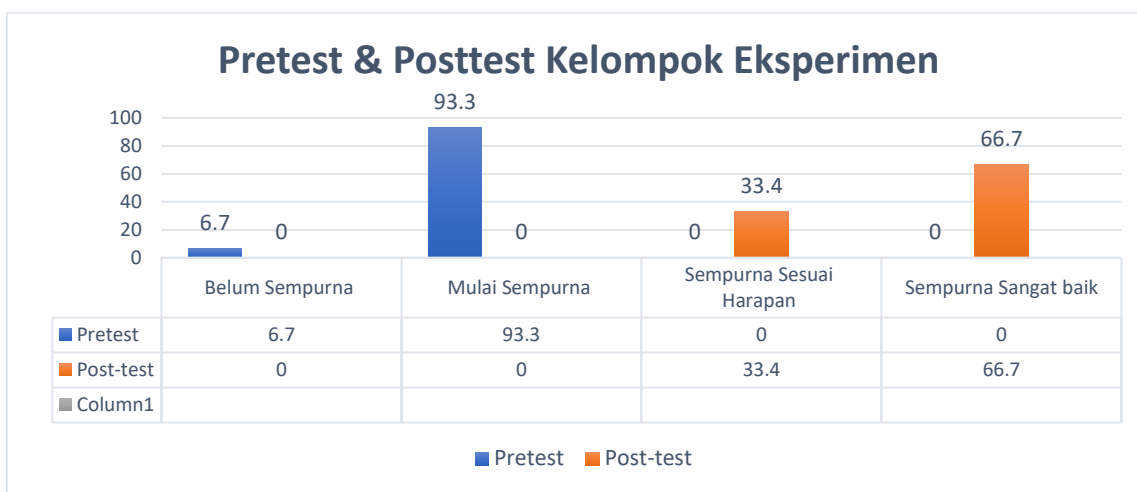
Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *pre-test post-test control design* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Seperti Uji normalitas, Uji homogenitas, Uji *independent sample T-test* dan Uji kruskal Wallis (Ghozali, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada penelitian ini ditemukan beberapa hal adalah sebagai berikut : (1) Siswa terlihat senang dan antusias dalam mengenal dan belajar menggunakan media *Pop Up Book Audiovisual* tentang tata cara ibadah sholat, (2) Siswa lebih aktif dan berani bertanya, menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi

aktif dan menyenangkan, (3) Siswa memperhatikan setiap penjelasan tiap halaman media *Pop Up Book Audiovisual* tentang tata cara ibadah sholat karena rasa penasaran dan ketertarikan akan hal baru, (4) Hampir seluruh siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan tentang ibadah sholat. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat bahwa sebagian besar siswa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran dan bertukar pendapat sehingga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Hasil observasi pengamat meliputi aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa, instrumen penilaian berupa kuesioner, keterlaksanaan skenario pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran diuraikan sebagai berikut : Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Analisis data hasil observasi menggunakan analisis presentasi skor yang terdapat dari masing-masing indikator penilaian berupa kuesioner yang dijumlahkan dan dinilai hasilnya disebut jumlah skor, kemudian dihitung nilai persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$. Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa kelompok B pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen yaitu kelas kontrol mendapatkan hasil skor 68,8 sedangkan Kelas eksperimen mendapatkan hasil skor 92,9.



Gambar 1. Bagan Persentase Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Tabel 1. Hasil Uji Kruskal Wallis

Kelompok Pengujian	Test Statistic	Std. Error	Sig.	Keterangan
Kelas Kontrol <i>Pre Test</i> -Kelas Eksperimen <i>Pre Test</i>	7.262	5.922	0.220	Tidak Signifikan
Kelas Kontrol <i>Pre Test</i> -Kelas Kontrol <i>Post Test</i>	-27.933	5.819	0.000	Signifikan
Kelas Eksperimen <i>Pre Test</i> -Kelas Eksperimen <i>Post Test</i>	-23.214	6.024	0.000	Signifikan
Kelas Kontrol <i>Post Test</i> -Kelas Eksperimen <i>Post Test</i>	2.543	5.922	0.668	Tidak Signifikan

Sumber : Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 26.0 tahun 2022

Keterangan : Terdapat perbedaan yang signifikan jika Sig. < 0,05 (Field, 2017, p. 404).

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Kruskal Wallis pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi sebagai berikut :

Kelas Kontrol *Pre Test*-Kelas Eksperimen *Pre Test* memiliki nilai Signifikansi sebesar 0.220 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kelas Kontrol *Pre Test*-Kelas Kontrol *Post Test* memiliki nilai Signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat perbedaan yang signifikan. Kelas Eksperimen *Pre Test*-Kelas Eksperimen *Post Test* memiliki nilai Signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat perbedaan yang signifikan. Kelas Kontrol *Post Test*-Kelas Eksperimen *Post Test* memiliki nilai Signifikansi sebesar 0.668 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan media yang belum pernah digunakan di kelas pada anak sebelumnya sehingga anak terlihat antusias dalam mengenal dan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book Audiovisual* tentang

tata cara ibadah sholat, *treatment* diberlakukan pada kelas eksperimen saja sedangkan kelas kontrol tetap mengikuti pembelajaran di hari jum'at seperti biasanya tanpa media pembelajaran. Ketika peneliti sudah melaksanakan kegiatan *pre-test* dan *post-test* di kedua kelas yang diteliti terdapat perbedaan yang peneliti lihat yaitu anak-anak lebih terlihat antusias dan tertarik pada media yang diperkenalkan dan digunakan, anak lebih aktif bertanya dan berdiskusi dalam proses pembelajaran serta lebih memahami setiap gerakan dan bacaan sholat yang disediakan pada media pembelajaran *Pop Up Book Audiovisual* tentang tata cara ibadah sholat.

Faktor-faktor penghambat berkembangnya kemampuan dan pemahaman anak pada kegiatan sholat yaitu kurangnya media pembelajaran dalam pemberian materi pembelajaran, kurangnya pembiasaan orangtua di rumah dan kurang optimal dalam pembelajaran. Alasan TK X untuk tidak menggunakan media pembelajaran dan alat bantu pembelajaran lain seperti fasilitas kursi dan meja adalah karena KBM diadakan di lokasi yang bersifat umum seperti masjid, sehingga tidak dianjurkan untuk melibatkan alat-alat fasilitas lainnya yang tidak sesuai fasilitas yang seharusnya ada di masjid biasanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran tentang tata cara ibadah sholat di TK X saat peneliti teliti masih sangat konvensional, menggunakan model kelas klasikal, belum menggunakan media dan alat bantu pembelajaran lainnya hanya berfokus pada praktik sholat dan hafalan bacaan sholat. Proses pengenalan media *Pop Up Book Audiovisual* tentang tata cara ibadah sholat sangat diterima oleh anak dengan keantusiasan dalam menganal alat bantu pembelajaran yang baru, terbukti anak menjadi lebih aktif dalam belajar, sering bertanya dan menyuarakan pendapat.

Langkah-langkah yang digunakan juga hanya langkah-langkah sederhana agar anak mudah mempraktikkannya kembali dilain waktu. Penggunaan media *Pop Up Book Audiovisual* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak pada tata cara ibadah sholat. Dalam hal ini, media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Terdapat perbedaan kemampuan anak pada kelompok kontrol dan eksperimen. Kedua kelompok mengalami peningkatan namun kelompok eksperimen lebih mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Daftar Pustaka

- Anikma, W. (2017). *Upaya Guru dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)*.
- Diamanthy, A. A., & Wahyudi, A. (2022). *Strategi Meningkatkan Intensitas Ibadah Sholat Wajib bagi Siswa Sekolah Dasar : Studi Kepustakaan*.
- Field, A. (2017). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics: North American Edition* (5th ed.).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Mudin, M. I., Ahmad, A., & Rohman, A. (2021). Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa dan Konsep Fitrah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 21(2), 231–252.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). *Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*.
- Porter, B. De, & Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. PT Mizan Pustaka.
- Satriyadi, Hemawati, & Parinduri, R. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah). *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 1(1), 44–63.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.